

**APLIKASI METODE DISKUSI *BUZZ GROUP* DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA
DIDIK PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMAN 1 SUKAU LAMPUNG BARAT**



Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**NITA RAHAYU
NPM : 14110103059**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/2018 M**

**APLIKASI METODE DISKUSI *BUZZ GROUP* DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA
DIDIK PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMAN 1 SUKAU LAMPUNG BARAT**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**NITA RAHAYU
NPM : 14110103059**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

PembimbingII : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H/2018 M**

ABSTRAK
APLIKASI METODE DISKUSI *BUZZ GROUP* DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK
PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMAN 1 SUKAU LAMPUNG BARAT

Oleh
NITA RAHAYU

Gejala yang terlihat pada kenyataan saat ini masih banyak guru yang menggunakan metode pengajaran yang tradisional. Pembelajaran tersebut masih didominasi dengan pendekatan abstrak dan metode ceramah serta pemberian tugas dan Masih jarang yang menggunakan metode dan strategi dalam pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dalam berkomunikasi. Kurangnya komunikasi interpersonal peserta didik interaksi hubungan timbal balik antara peserta didik dengan pendidik, dan antar peserta didik, itu seperti halnya di SMAN 1 Sukau yang peneliti temui pada saat pra penelitian. Sehingga peneliti menyimpulkan untuk meneliti penerapan metode diskusi *buzz group* dalam meningkatkan komunikasi peserta didik khususnya pada materi Pendidikan Agama Islam.. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei. Subyeknya adalah siswa kelas XI B dan XI C. Adapun tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui apakah Aplikasi Metode Diskusi *Buzz Group* dapat Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik SMAN 1 Sukau Lampung Barat.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, interview, angket dan dokumentasi. Dalam analisis data peneliti menggunakan Statistik Deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari penerapan metode diskusi *buzz group* mampu meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik dikatakan meningkat. Dilihat dari hasil angket yang telah disebar kepada 60 responden yang telah dilakukan, pembelajaran menggunakan metode diskusi *buzz group* dalam upaya meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik diperoleh hasil 70% dengan kategori Baik. Peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif, cakap dan tanggap dalam berkomunikasi sehingga dapat membantu dalam proses belajar mengajar. Ada peningkatan dari peserta didik yang biasanya diam kini mulai berani mengemukakan pendapat, peserta didik yang pemalu kini sudah mulai berani berbicara dan berinteraksi baik dengan pendidik dan antar sesama peserta didik .

Kata Kunci : Diskusi *Buzz Group*, Komunikasi Interpersonal



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukaramo 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : APLIKASI METODE DISKUSI *BUZZ GROUP* DALAM UPAYA
MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL
PESERTA DIDIK PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMAN 1 SUKAU LAMPUNG BARAT

Nama : Nita Rahayu

NPM : 1411010359

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Rijal Firdaus, M.Pd

NIP. 198209072008011010

Pembimbing II

Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I

NIP.

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

NIP. 196502191998031002



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratadin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul ***APLIKASI METODE DISKUSI BUZZ GROUP DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 SUKAU LAMPUNG BARAT***. Disusun oleh **NITA RAHAYU**, NPM : **1411010359** Jurusan Pendidikan Agama Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah pada hari/tanggal : Kamis/09 Agustus 2018.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Drs. H. Amiruddin, M.Pd.I

Sekretaris : Dr. Sunarto, M.Pd

Penguji Utama : Drs. Haris Budiman, M.Pd

Penguji Pendamping I : Dr. Rijal Firdaos, M.Pd

Penguji Pendamping II : Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I

**Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Chusnul Chusnar, M.Pd
NIP. 19560819-198703 1 001

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

*Artinya :niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Al Mujadalah : 11)*¹

¹ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya : Bumi Aksara, 1989), h.

PERSEMBAHAN

Dari hati yang paling terdalam dan rasa terimakasih yang tulus, kupersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua ku ayahku Narpandi dan Ibundaku Nirwati, cucuran keringat dan pengorbanan serta do'amu telah mengantarkanku menuju gerbang kesuksesan. Terima kasih yang tak terhingga, kusadari pengorbanan ini tak kan terbalas.

Spesial untuk kakak ku tersayang (Rusriyanti dan Niva Hidayati), terima kasih atas kasih sayang dan perhatian selama ini, kalian menyayangi adek dengan cara kalian sendiri kalianlah kakak terbaik yang dihadiahkan untukku. Teristimewa untuk Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd Selaku Pembimbing I dan Bapak Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I Selaku Pembimbing II, yang sangat berjasa dalam membimbing saya, terima kasih setulusnya atas bantuan yang di berikan.

Untuk teman seperjuangan kelas G jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), tidaklah mudah memahami karakter orang lain, ingatlah selalu perjuangan kita saat suka maupun duka, semoga pengalamanlah yang mendewasakan kita persahabatan ini begitu indah, semoga selamanya akan seperti ini.

RIWAYAT HIDUP

Nita Rahayu, dilahirkan di Desa Kunyayan kecamatan Sukau kabupaten Lampung Barat pada tanggal 12 Mei 1996. Penulis dibesarkan di tengah-tengah keluarga besar, yakni anak ketiga dari tiga bersaudara, putri Bapak Narvandi dan Ibu Nirwati.

Pendidikan dasar ditempuh penulis pada SD Negeri 1 Tapak Siring yang di selesaikan tahun 2008, dan SMP negeri 1 Sukau tamat tahun 2011. Pada tahun 2014 penulis menyelesaikan pendidikan menengah di SMAN 1 Sukau Lampung Barat, selepas dari SMAN tersebut, penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2014.

Selama menempuh pendidikan, penulis pernah menjuarai dan aktif dalam beberapa organisasi yaitu:

1. SD Juara 1 Tenis meja Tingkat Kecamatan
2. SD juara 3 Catur Tingkat Kecamatan
3. SMP Juara 2 Tenis Meja Tingkat Kabupaten
4. SMA Juara 3 Tenis Meja O2SN 2012
5. SMA Juara 2 Tenis Meja O2SN 2013
6. SMA Juara 1 Tenis Meja MKKS CUP 2012
7. SMA Juara 3 Lari 3 KM MKKS CUP 2012
8. PIONIR IAIN PALU 2015

9. Anggota PRAMUKA SD N 01 Tapak Siring Sukau Lampung Barat
10. Anggota OSIS SMAN 1 Sukau Lampung Barat sebagai Koordinator Bidang Olahraga
11. Anggota PRAMUKA SMAN 1 Sukau Lampung Barat
12. Anggota PASKIBRA SMAN 1 Sukau Lampung Barat 2012
13. Anggota UKM ORI UIN Raden Intan Lampung Sebagai Ketua Divisi Bidang Tennis Meja
14. Anggota Marawis EL-Fath UIN Raden Intan Lampung

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat dan HidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Shalawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi yang penulis angkat berjudul “APLIKASI METODE DISKUSI *BUZZ GROUP* DALAM UPAYA MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK PADA MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMAN 1 SUKAU LAMPUNG BARAT”, merupakan tugas akhir studi untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung beserta Wakil Dekan 1, 2 dan 3
2. Dr. Imam Syafe'i M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd sebagai Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II, atas saran dan bimbingannya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Seluruh Dosen dan Asisten Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung yang membimbing penulis selama mengikuti kegiatan perkuliahan.
6. Bapak Haikan, M.M selaku kepala sekolah SMAN 1 Sukau yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
7. Ibu AryaniYuningsih, S.Pd selaku guru pendidikan agama Islam yang menjadi mitra peneliti dalam penelitian ini.
8. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.
9. Kepada sahabat-sahabatku Uncu And Genk Nurhabibah, Maulia Rahmawati, Puji Astuti, Muji Misasih, Nike Nurjahroh, Neneng Maida yang selalu membantu baik dalam hal tenaga dan materi.

Semoga bantuan yang ikhlas dari semua pihak tersebut mendapat amal dan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Akhirnya, semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian.

Bandar Lampung, Mei 2018

Penulis

NITA RAHAYU
NPM. 1411010359

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Diskusi <i>Buzz Group</i>	12
1. Pengertian Metode Diskusi <i>Buzz Group</i>	12
2. Kelebihan Metode Diskusi <i>Buzz Group</i>	16
3. Kelemahan Metode Diskusi <i>Buzz Group</i>	16
4. Langkah-langkah Metode Diskusi <i>Buzz Group</i>	17
5. Perencanaan Diskusi <i>Buzz Group</i> Dalam Materi PAI.....	18
6. Pelaksanaan Diskusi <i>Buzz Group</i> Dalam Materi PAI.....	20
B. Komunikasi Interpersonal	22
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal	22
2. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal.....	27
3. Faktor- faktor yang Mendukung Komunikasi Interpersonal	29
4. Faktor- faktor yang Menghambat komunikasi Interpersonal	36
5. Efektivitas KomunikaIs Interpersonal	38
6. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal	41

C. Pendidikan Agama Islam	43
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	43
2. Fungsi Pendidikan Agama Islam	44
3. Tujuan Pendidikan Agama Islam	45
4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	45
5. Pola Pembinaan.....	46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	47
B. Jenis Penelitian	47
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
D. Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan data	49
F. Analisis Data.....	53

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISI DATA

A. Profil SMAN 1 Sukau Lampung Barat	
1. Sejarah Berdiriinya SMAN 1 Sukau	56
2. Visi dan Misi	58
3. Struktur Organisasi.....	60
4. Keadaan Guru.....	61
5. Keadaan Peserta Didik	63
6. Keadaan sarana dan Prasarana	64
B. Penyajian Data	65
C. Analisi Data.....	79

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran-saran	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Awal Peserta Didik.....	6
Tabel 2.1 pelaksanaan Metode Diskusi <i>Buzz Group</i>	21
Tabel 2.2 Perbedaan Sikap Terbuka dan tertutup	34
Tabel 2.3 Indikator Komunikasi Interpersonal	39
Tabel 4.1 Profil SMAN 1 Sukau	56
Tabel 4.2 Keadaan Guru SMAN 1 Sukau	60
Tabel 4.3 Keadaan Staf Tata usaha SMAN 1 Sukau	62
Tabel 4.4 Keadaan Peserta Didik SMAN 1 Sukau	62
Tabel 4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 1 Sukau	63
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi persentase	74
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Mean	75
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Median.....	76
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Modus	78
Tabel 4.10 Hasil Mean Median Modus.....	78
Tabel 4.11 Nama-nama Responden kelas IX B	80
Tabel 4.12 Nama-nama Responden kelas IX C	81
Tabel 4.13 Jawaban 60 Angket Komunikasi Interpersonal	85

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : Kerangka Interview dengan Guru PAI
- Lampiran 3 : Kerangka Dokumentasi
- Lampiran 4 : Indikator
- Lampiran 5 : Daftar Nama Responden
- Lampiran 6 : RPP
- Lampiran 7 : Pengesahan Proposal Seminar
- Lampiran 8 : Surat Penelitian
- Lampiran 9 : Surat Pengantar Riset
- Lampiran 10 : Kartu Konsultasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain sehingga dapat mengarahkan dan membantu anak didik untuk memperoleh tujuan belajar yang diharapkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai.¹ Pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik.

Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan dikelas berlangsung. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (Sekolah) adalah lemahnya sistem komunikasi interpersonal peserta didik. Karena di dalam komunikasi tidak hanya melibatkan interaksi dinamis antara guru dan peserta didik, tetapi melibatkan interaksi dinamis antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya.

¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali, 2014) , h.1

Proses pembelajaran hingga saat ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya. Di dalam pembelajaran guru harus melibatkan anak didik untuk berkembang dan mendapat kemampuan berkomunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik, dan antar sesama peserta didik .

Dengan demikian sebuah ilmu pengetahuan tidak hanya di miliki oleh pendidik tetapi peserta didik dan orang yang menuntut ilmu berhak mendapatkan ilmu pengetahuan karena dalam agama Islam sendiri menjelaskan bahwa seseorang yang berilmu akan mendapatkan kemuliaan baik disisi manusia maupun tuhan-Nya.

Allah akan senantiasa mengangkat derajatnya sebagaimana yang difirmankan dalam Q.S. Al – Mujadalah : 11

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya “Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ ءَاتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿٢٢﴾

Artinya Dan tatkala Dia cukup dewasa[749] Kami berikan kepadanya Hikmah dan ilmu. Demikianlah Kami memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. (Q.S.Yusuf : 22)³

²Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, (Surabaya: Bumi Aksara, 1989), h.543

³Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahanya*, (Surabaya: Bumi Aksara, 1989), h.237

Ayat di atas menjelaskan Allah akan mengangkat derajat bagi orang-orang yang menuntut ilmu dan Allah akan memberikan hikmah dan ilmu terhadap orang-orang yang baik.

Selain itu bahwa lemahnya sistem komunikasi peserta didik di sebabkan proses pembelajaran yang di dominasi oleh pembelajaran tradisional. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher center* sehingga siswa menjadi pasif. Padahal kita ketahui banyak sekali macam-macam metode pengajaran yang telah dirumuskan sebagai alternatif dalam menyampaikan materi pelajaran.

Pada kenyataan selama ini pendidik lebih senang menggunakan metode ceramah sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktek, cukup menjelaskan konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Dalam hal ini siswa tidak di ajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berpikir dan memotivasi diri, bahkan pendidik pada saat proses belajar berlangsung tidak hanya bersikap lemah lembut saja.

Tetapi harus memikirkan metode yang akan digunakan seperti memilih waktu yang tepat, materi yang cocok, pendekatan yang baik, efektivitas penggunaan metode dan sebagainya. Seperti dalam halnya dapat kita jumpai kehidupan kelas yang menunjukkan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Aktivitas belajar mengajar klasikal
 - b. Dengan berdiri di depan-tengah kelas, guru cenderung mendominasi kegiatan dalam proses belajar mengajar
-

- c. Hubungan langsung antara guru dengan siswa sangat kecil.
- d. Siswa untuk bertingkah laku pasif, yakni datang, dengar, baca dan tulis.

Kenyataan diatas menunjukkan kadar cara “ belajar siswa aktif ” sangatlah rendah. Tidak dapat dipungkiri bahwa siswa hampir-hampir tidak pernah terlibat dalam proses pengambilan keputusan pengajaran.⁴

Untuk itu, pendidik harus bijaksana dalam menentukan suatu model yang sesuai dan dapat menciptakan suasana kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Apalagi hubungan tatap muka siswa dengan siswa hampir tidak pernah di kerjakan dengan berbagai alasan, misalnya setting kelas tidak memungkinkan, jumlah peserta didik terlalu besar dan sebagainya. Supaya tujuan dalam proses belajar mengajar berhasil maka pendidik harus tepat dalam menentukan metode. Karena metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan. Jika alat yang digunakan salah maka tujuan yang diharapkan tidak akan tercapai.

Dari hasil observasi pada saat prasurvei terhadap guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, diperoleh keterangan bahwa “Saya sebagai guru PAI selama ini di dalam menyampaikan materi masih menggunakan metode yang tradisonal yaitu menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, dan latihan. Ketika saya memberikan pertanyaan kepada siswa banyak siswa yang diam dan tidak berani berbicara dan malu-malu dalam mengemukakan pendapat”. Sehingga proses belajar mengajar di

⁴ J.J. Hasibuan, et al, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 88

kelas itu sangat monoton, menjenuhkan, membosankan dan peserta didik tidak aktif hanya mendengarkan saja apa yang di sampaikan oleh guru sehingga kurangnya komunikasi siswa antara peserta didik dengan guru, dan antar sesama peserta didik, hal ini membuat siswa malu untuk bertanya.⁵

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan yaitu kurangnya komunikasi interpersonal peserta didik pada saat prosese belajar mengajar yang berlangsung didalam kelas seharusnya pendidik perlu memperhatikan lima keaktifan komunikasi interpersonal peserta didik antara lain: keterbukaan, ialah kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan. Empaty, ialah kemampuan seseorang untuk merasakan kalau seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain. Sikap mendukung, yaitu situasi yang terbuka untuk mendukung komunikasi berlangsung secara aktif. Sikap positif, yaitu seseorang harus memiliki perasaan positif terhadap dirinya mendorong orang lain aktif, berpartisipasi dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk interaksi yang efektif. Kesetaraan, yaitu pengakuan bahwa kedua belah pihak memiliki kepentingan, kedua belah pihak sam-sama bernilai dan berharga, dan saling memerlukan.⁶

Diharapkan setiap pendidik dituntut adanya inisiatif dan kreatifitas dan menciptakan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan dapat menerapkan suatu metode yang baru dalam pembelajaran. Untuk itu, pendidik harus bijaksana

⁵Ibu Aryani Yuningsih S.Pd.I, Guru PAI, *Wawancara*, tanggal, 11 September 2017

⁶ Suranto A.W, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2011), h.82-84

dalam menentukan suatu model yang sesuai yang dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas yang kondusif agar proses belajar dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Karenanya, upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran tersebut harus dilakukan secara optimal dan terus menerus, secara berkelanjutan.

Tabel 1.1

Keaktifan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas XI B

No	Nama	Keaktifan Siswa di dalam Kelas					
		Keterbukaan	Prilaku suportif	Prilaku positif	Empati	Kesamaan	ket
1	Afri Andika				✓		K
2	Alfad Rizki G	✓			✓		K
3	Ariz Ikhtiar	✓					K
4	Azhar Ali			✓			K
5	Beni Hendika		✓				K
6	Deni Wijaya				✓	✓	C
7	Dodi Alfindo				✓		K
8	Efi Melinda Sari	✓	✓		✓		B
9	Eka Pratama P			✓			K
10	Eki Andika		✓				K
11	Elma Noviana				✓		K

12	Fitri Yana	✓		✓			C
13	Guntur Saputra			✓			K
14	Izhar		✓		✓		C
15	Lia Fitri				✓	✓	C
16	Lili Karniawati	✓	✓		✓		B
17	Melini Martaria P		✓	✓			C
18	Misri					✓	K
19	Nanda Rizki F			✓		✓	C
20	Nurul Anisa	✓	✓		✓		B
21	Okti Oktriani			✓	✓		C
22	Periyansah		✓	✓			C
23	Rendi Rodiansyah	✓					K
24	Riki Purnama			✓			K
25	Rizal Ramli				✓		K
26	Rudi Candra	✓					K
27	Sastra Wahyudi	✓		✓			C
28	Yongki Adi P	✓	✓		✓		B

Hasil pra survey siswa kelas XI B SMAN 1 Sukau Tanggal 11 September 2017

Berdasarkan tabel diatas dalam pengamatan keaktifan berkomunikasi siswa masih mengalami kekurangan yang signifikan karena dikatakan komunikasi baik jika memenuhi kriteria berikut ini yaitu: keterbukaan, empaty, sikap positif, sikap suportif, kesetaraan. Dilihat dari keterangan ukuran-ukuran nilai dibawah ini :

- a. Sangat baik (SB) : jika memenuhi kelima kriteria
- b. Baik (B) : dikatakan baik jika memenuhi 3 kriteria, yaitu keterbukaan sikap positif dan empaty⁷
- c. Cukup (C) : belum memenuhi kriteria
- d. Kurang (K) : belum memenuhi kriteria

Dari penjelasan tabel diatas 14,2% yang sudah terampil sedangkan 85,8 % belum terampil. Berdasarkan uraian diatas, artinya kemampuan berkomunikasi siswa kelas XI B SMAN 1 Sukau tergolong rendah, kondisi ini menarik untuk di teliti lebih jauh mengapa upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi kurang optimal.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka perlu di terapkan suatu metode pembelajaran. Metode yang melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh sehingga kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Selain itu, melalui pemilihan metode pembelajaran tersebut diharapkan sumber informasi yang diterima siswa tidak hanya dari guru melainkan juga dapat meningkatkan peran serta dan keaktifan siswa dalam mempelajari dan menelaah ilmu yang ada terutama mata pelajaran PAI.

⁷Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), h.166

Supaya peserta didik dapat berkomunikasi secara langsung, mengambil keputusan bersama dan terlibat secara aktif dalam proses belajarnya, maka guru sangatlah tepat untuk memilih metode diskusi kelompok kecil. Diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur dengan melibatkan sekelompok siswa dalam interaksi tatap muka kooperatif yang optimal dengan tujuan berbagai informasi atau pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan masalah.⁸

Komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik dapat berperan aktif terutama dalam komunikasi pada saat proses belajar mengajar tanpa ada dominasi yang berlebihan dari kedua belah pihak. Dan juga diharapkan juga hubungan komunikasi antara peserta didik dengan peserta didik dapat meningkat selama proses belajar berlangsung. Melihat latar belakang di atas penulis mencoba untuk meneliti sekaligus ingin mengetahui penerapan metode pembelajaran diskusi *Buzz Group* dalam upaya meningkatkan komunikasi interpersonal siswa pada materi PAI di SMAN 1 Sukau Lampung Barat.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Penerapan Metode Diskusi *Buzz Group* Dalam Upaya Meningkatkan Komunikasi Interpersonal peserta didik pada Materi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sukau Lampung Barat.

⁸J.JHasibuan, *Op.Cit.*, h.88

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode diskusi *buzz group* dalam upaya meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik pada materi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sukau Lampung Barat?
2. Apa faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode diskusi *buzz group* dalam upaya meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik pada materi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sukau Lampung Barat?
3. Bagaimana hasil penerapan metode diskusi *buzz group* dalam upaya meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik pada materi Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Sukau Lampung Barat?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan mendiskripsikan penerapan metode diskusi *Buzz Group* dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi Interpersonal peserta didik pada materi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sukau.
2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode diskusi *Buzz Group* dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi Interpersonal peserta didik pada materi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sukau Lampung Barat.
3. Untuk mengetahui bagaimana hasil penerapan metode diskusi *Buzz Group* dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik pada materi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sukau.

G. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat berguna bagi :

1. Guru

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik bidang pendidikan Agama Islam pada siswa kelas XI SMAN 1 Sukau melalui melalui metode diskusi *Buzz Group*.

2. Peserta didik

Dapat meningkatkan komunikasi Interpersonal peserta didik dengan menggunakan metode diskusi *Buzz Group* khususnya materi Pendidikan Agama Islam.

3. Sekolah

Sebagai satu masukan atau solusi untuk mengetahui hambatan dan kelemahan penyelenggaraan pembelajaran yang dihadapi dikelas, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan harapan agar diperoleh hasil prestasi yang optimal demi kemajaun lembaga sekolah

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Diskusi *Buzz Group*

1. Pengertian Metode Diskusi *Buzz Group*

Didalam kehidupan sehari-hari sering dihadapkan dengan persoalan yang mana tidak dapat dipecahkan. Akan tetapi untuk menemukan sebuah kesepakatan perlu diadakannya sebuah musyawarah. Dalam Al-Qur'an Allah SWT menganjurkan agar segala sesuatu yang dipecahkan atas dasar musyawarah sesuai dengan Firman-Nya Q.S Asy- Syura ayat 38

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya : Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka.¹

Ayat diatas menjelaskan tentang musyawarah, didalam menyelesaikan suatu masalah atau untuk mengumpulkan suatu pendapat maka dapat menggunakan cara yang baik yaitu menggunakan suatu perkumpulan yaitu musyawarah. Seperti halnya nabi Ibrahim mendidik dan menanamkan keimanan kepada kaumnya beliau juga menggunakan diskusi.

¹Departemen Agama R.I., *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Surabaya ; Bumi Aksara, 1989), 789

Peringatan Allah SWT agar kita mengajak ke jalan yang benar dengan hikmah yang baik dan dengan cara berdiskusi dengan cara yang baik. dalam surat An-Nahl:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²

Ayat diatas menegaskan bahwa manusia di ajak kejalan yang benar dengan hikmah dan diberikan pelajaran yang baik dan bantahlah dengan cara yang baik. Karena hanya Allah yang lebih mengetahuai siapa yang tersesat dan bagi orang-orang yang mendapatkan petunjuk dari Allah. Setiap kesulitan dalam menyelesaikan suatu persoalan dapat diselesaikan dengan cara yang baik.

Metode adalah seperangkat cara, dan jalan yang digunakan oleh pendidikan dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran.³

Metode diskusi adalah metode yang menghendaki agar siswa dan guru serta dengan siswa lainnya terjadi interaksi dengan siswa dan saling tukar pengalaman dan

²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya: Bumi Aksara,1989), h.281

³Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 272

informasi dalam memecahkan suatu masalah. Kegiatan pembelajaran dengan metode ini mendorong siswa untuk berinteraksi dan membantu memahami pendapat yang mungkin muncul selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk menghargai perbedaan pendapat.⁴

Menurut Ramayulis diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan mengenai tujuan atau sasaran melalui cara tukar menukar informasi (*information sharing*) mempertahankan pendapat (*self maintenance*), atau pemecahan masalah (*problem solving*).⁵

Sedangkan menurut Surya Subroto diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam suatu kelompok, untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan guna mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah. Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.⁶

Menurut Trianto metode diskusi *buzz group* adalah suatu cara guru meminta siswa untuk membentuk kelompok-kelompok yang terdiri atas 3-6 siswa untuk mendiskusikan ide siswa pada materi pelajaran.⁷ Menurut Hisyam Zaini metode

⁴Hamzah B.Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), h. 99

⁵Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 253

⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 87

⁷Trianto, *Op.Cit*, h.122

diskusi *buzz group* adalah kelas dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil untuk melakukan diskusi singkat tentang suatu problem.⁸ Menurut Roestiyah N.K metode diskusi *buzz group* adalah satu kelompok besar dibagi menjadi 2 (dua) sampai 8 (delapan) kelompok yang lebih kecil jika diperlukan kelompok kecil diminta melaporkan apa hasil diskusi pada kelompok besar.⁹

Menurut Basyiruddin Usman metode diskusi *buzz group* yaitu bentuk diskusi kelas yang dibagi-bagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri 3-4 orang peserta. Tempat duduk diatur sedemikian rupa agar para siswa dapat bertukar pikiran dan bertatap muka dengan mudah. Diskusi diadakan di tengah-tengah pelajaran atau di akhir pelajaran dengan maksud untuk memperjelas dan mempertajam kerangka bahan pelajaran atau sebagai jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang muncul.¹⁰

Sedangkan menurut Hasibuan metode diskusi *buzz group* adalah satu kelompok besar dibagi menjadi beberapa kelompok kecil, terdiri dari 4-5 orang tempat duduk diatur agar siswa dapat berhadapan muka dan bertukar pikiran dengan mudah.¹¹

Menurut Ramayulis metode diskusi *buzz group* adalah suatu kelompok besar yang dibagi kedalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 atau 5 orang siswa. Diskusi diadakan ditengah-tengah pelajaran atau akhir pelajaran dengan maksud menajamkan

⁸Hisyam Zaini et al, *Strategi Pembelajaran Aktif diperguruan Tinggi*, (Yogyakarta:CTSD, 2002), h.117

⁹Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 9

¹⁰Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), h. 40

¹¹ Hasibuan, *Op.Cit*,h.20-21

kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan.¹²

Penulis simpulkan bahwa metode diskusi *buzz group* adalah suatu penyajian bahan dimana guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 orang untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah.

2. Kelebihan Metode Diskusi *Buzz Group*

- a. mendorong peserta didik yang pendiam dan malu.
- b. menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.
- c. memungkinkan pembagian tugas kepemimpinan.
- d. dapat mempertinggi partisipasi siswa secara individual.
- e. membantu mengembangkan kepemimpinan.
- f. memungkinkan mengumpulkan pendapat.
- g. dapat dipakai bersama metode lainnya.
- h. memperluas pandangan.

3. Kelemahan Metode diskusi *Buzz Group*

- a. Kemungkinan terjadi kelompok yang terdiri dari orang-orang yang tidak tau apa-apa.
- b. Dapat memboroskan waktu, terutama bila terjadi hal-hal yang bersifat negatif
- c. Perlu belajar apabila ingin memperoleh hasil yang maksimal

¹²Ramayulis, *Op.Cit*,h.261

- d. Kemungkinan mendapatkan pemimpin yang lemah
- e. Laporan hasil diskusi kemungkinan tidak tersusun dan baik¹³

4. Langkah-langkah Metode Diskusi *Buzz Group*

Guru memberikan apersepsi awal yang ada dalam kehidupan sehari-hari tentang topik atau pokok bahasan yang akan dipelajari. Setelah itu guru membentuk siswa dalam kelompok besar dan memilih satu pemimpin dari kelompok besar. Setiap pemimpin diberikan tugas. Adapun tugas dari pemimpin kelompok adalah:

- a. Pemimpin kelompok dibantu guru memecah anggota kelompoknya menjadi 3-4 kelompok kecil yang terdiri dari 2 atau 3 orang.
 - b. Pemimpin mengkoordinir anggota kelompoknya agar diskusi kelompok kecil dan kelompok besar berjalan baik dan tepat waktu.
 - c. Pemimpin juga ikut membantu setiap kelompok kecil dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.
 - d. Memperingatkan setiap kelompok kecil dua menit sebelumnya bahwa tugas mereka hampir berakhir.
 - e. Mengundang kelompok kecil itu untuk berkumpul lagi menjadi kelompok besar.
 - f. Mempersilahkan tiap kelompok kecil untuk menyampaikan hasil diskusi mereka.
 - g. Mempersilahkan anggota kelompok lain untuk memberikan tanggapan.
- Merangkum hasil diskusi kelompok besar.

¹³Roestiyah N.K, *Op.Cit*, h. 6

5. Perencanaan diskusi *Buzz Group* Pada Materi PAI

Guru harus merencanakan pelaksanaan pembelajaran diskusi buzz group, sebagai berikut :

a. Pemilihan topik atau masalah

Adapun mengenai topik-topik yang dikaitkan dengan metode diskusi *buzz group* tidaklah semua tema atau materi PAI. Contoh materi yang terkait dengan diskusi *buzz group* pada materi PAI. Adapun materinya antara lain ; kompetensi dalam kebajikan, tahapan hidup manusia, iman kepada kita-kitab Allah dll. Tema yang ditetapkan harus lebih meningkatkan pengembangan aspek pengembangan tertentu dan penggunaan metode diskusi *buzz group* memang benar-benar tepat.

b. Perencanaan dan penyiapan bahan-bahan pengait (*advance organizer*).

Perencanaan yang tepat bagi pelajaran diskusi *buzz group* akan meningkatkan kesempatan untuk terjadinya spontanitas dan fleksibilitas di dalam pelajaran. Adapun penyajian bahan-bahan atau alat-alat belajar disesuaikan dengan materi yang di ajarkan.¹⁴

c. Penyiapan diri sebaik-baiknya sebagai diskusi

Pemimpin merupakan suatu *leader* bagi anggotanya di kelas. Semua kegiatan tergantung pada pemimpinnya. Bila mana pemimpinnya aktif, kreatif, tegas, berwibawa tentunya kegiatan diskusi tersebut akan berjalan dengan baik. Namun apabila pemimpinnya pasif, monoton, radikal maka kegiatan

¹⁴ Hasibuan, *Op, Cit*, h.90

atau proses diskusi terlihat pasif. Adapun yang berperan sebagai pemimpin dari seluruh kegiatan diskusi *buzz group* adalah guru. maka dari itu seorang pemimpin akan lebih siap lagi kalau sudah tahu akan tugas pemimpin diskusi dan paham serta mampu untuk melaksanakannya.

d. Penetapan besarnya kelompok

Pada umumnya jumlah personil kelompok diskusi *buzz group* antara 3-6 siswa. Tetapi semuanya tergantung dari kondisi dikelas. Kondisi dikelas meliputi ruang kelas dan jumlah siswa. Jika ruang kelasnya luas dan jumlah muridnya sedang dapat memungkinkan melaksanakan diskusi *buzz group*. Tetapi jika ruang kelas sempit dan jumlah siswanya banyak tentunya tidak dapat melaksanakan diskusi.

e. Pengaturan tempat duduk yang menyenangkan

Menggunakan setting belajar atau tempat duduk yang tepat agar dalam pelajaran tidak membosankan dan perlu divariasi, misalnya bentuk U, pengaturan tempat duduk digunakan oleh guru untuk ketarampilan diskusi yang tidak jalan atau terdapat permasalahan pengelolaan perilaku siswa, dengan posisi duduk yang bervariasi siswa pastinya akan mudah berkomunikasi dengan sesama teman dan dengan mudah memperhatikan guru yang sedang memimpin diskusi. dan bentuk lingkaran digunakan guru untuk memperkecil jarak emosional dan fisik diantara peserta diskusi dan

memperbanyak kesempatan siswa saling bertukar pendapat secara bebas dengan yang lain.¹⁵

6. Pelaksanaan Diskusi *Buzz Group* Pada Materi PAI

Pada pelaksanaan diskusi kelompok kecil, guru dapat memimpin sendiri jalannya diskusi, namun juga bisa dipimpin oleh para peserta diskusi atas kesepakatan bersama. Sebagai pemimpin diskusi guru seharusnya secara jelas memfokuskan diskusi, mengendalikan siswa tetap pada jalannya diskusi, mendorong partisipasi siswa dengan mendengarkan seluruh gagasan dan pandangan siswa, dan membantu siswa mencatat hal-hal penting dalam diskusi.

Dalam pelaksanaan diskusi harus ada pemimpin diskusi, karena pemimpin diskusi yang mengarahkan berjalannya suatu diskusi, sehingga diskusi dapat berjalan dengan baik. Diskusi yang dipimpin oleh guru sendiri atau peserta, perlu kiranya ditunjuk seorang atau beberapa pencatat (notulis) diskusi.

Notulis diperlukan didalam diskusi karena notulis memiliki tugas untuk merangkum pokok-pokok masalah yang dianggap penting dari seluruh pembicaraan selama diskusi berlangsung harus dicatat dengan sebaik-baiknya. Tugas dari notulis yaitu mencatat seluruh pertanyaan-pertanyaan anggota kelompok, pendapat anggota-anggota kelompoknya, merangkum pendapat-pendapat kelompoknya, menulis kesimpulan dari hasil diskusi.

Agar memperoleh gambaran lebih jelas mengenai langkah-langkah pelaksanaan diskusi *buzz group*, maka lihat table dibawah ini:

¹⁵*Ibid.*, h.90

Tabel 2.1
Pelaksanaan diskusi *buzz group*¹⁶

Tahapan	Kegiatan Guru
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan mengatur setting	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran khusus dan menyiapkan siswa untukberpartisipasi.
Tahap 2 Mengarahkan diskusi	Guru mengarahkan fokus diskusi dengan menguraikan aturan-aturan dasar,mengajuka pertanyaan-pertanyaan awal,menyajikan situasi yang tidak dapat segera dijelaskan,atau menyampaikan isu diskusi.
Tahap 3 Menyelenggarakan diskusi	Guru memonitor antar aksi mengajukan pertanyaan, mendengarkan gagasan siswa, menanggapi gagasan, melaksanakan aturan dasar, membuat catatan diskusi,menyampaikan gagasan

¹⁶*Ibid* .,h,125

	sendiri.
Tahap 4 Mengakhiri diskusi	Guru menutup diskusi dengan merangkum atau mengungkapkan makna diskusi yang telah diselenggarakan kepada siswa
	Guru menyuruh para siswa untuk memeriksa proses diskusi dan berpikir siswa.

B. Komunikasi Interpersonal

1. Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin *communis*. *Communis* atau dalam bahasa Inggrisnya (*to communicate*), berarti kita berada dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan kesamaan. Komunikasi adalah pusat minat dan situasi perilaku dimana suatu sumber menyampaikan pesan kepada seseorang penerima dengan berupaya mempengaruhi perilaku penerima tersebut.¹⁷ Komunikasi adalah membagi sesuatu dengan orang lain, memberikan sebagian untuk seseorang, tukar menukar, memberitahukan sesuatu kepada seseorang, bercakap-cakap, bertukar pikiran berhubungan, berteman dan lain sebagainya.¹⁸

¹⁷Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam dan Aplikasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2016), h.9

¹⁸Muhammad Budyatna, *Teori komunikasi Antarpribadi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 1

Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Isra' ayat 28

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا



Artinya: Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, Maka Katakanlah kepada mereka Ucapan yang mudah.

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa dalm menyampaikan suatu informasi atau ucapan maka katakanlah dengan mudah. Ayat lain yang menjelaskan tentang komunikasi dalam Q.S An Nisa ayat 63

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا



Artinya: Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.

Menurut Everret M.Rogers komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada satu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka. Sedangkan menurut D. Lawrence Kincaid komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.¹⁹

¹⁹Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), h. 22

Menurut Edwar Depari, komunikasi ialah menyampaikan gagasan, harapan, dan pesan yang disampaikan melalui lambang tertentu, mengandung arti, dilakukan oleh penyampaian pesan yang ditujukan kepada penerima pesan.²⁰ Menurut John R. Schermerhorn komunikasi ialah komunikasi antara proses antar pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang berarti bagi kepentingan mereka.²¹

Menurut Romlah komunikasi adalah proses penyampaian pesan/informasi dari pengirim/pemberi pesan/informasi kepada penerima pesan/informasi. Komunikasi baru dikatakan efektif bila pesan tersebut dipahami oleh penerima, sebagaimana yang dimaksud oleh pengirim pesan. Informasi biasanya berupa berita, keterangan, pendapat-pendapat, pokok-pokok pikiran yang perlu disampaikan kepada masing-masing pihak yang bersangkutan.²²

Menurut Lasswell komunikasi adalah sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.²³ Jadi dapat ditarik kesimpulan komunikasi adalah proses pengiriman pesan atau mentransfer informasi kepada seorang penerima dan bertukaran informasi satu dengan yang lainnya.

Menurut Capella komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Adapun menurut Agus komunikasi interpersonal ialah interaksi tatap muka antar

²⁰ H.A.W. Widjaja. *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta 2000), h. 13

²¹ *Ibid.*, h. 14

²² Romlah, *Pengembangan Kepribadian*, (Lampung : Fakta Press Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2014), h. 69

²³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam, Op.Cit*, h. 263

dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung pula.²⁴

Menurut Theodorson komunikasi interpersonal adalah proses pengalihan informasi dari satu orang atau sekelompok orang dengan menggunakan simbol-simbol tertentu kepada satu orang atau sekelompok lain.²⁵ Menurut Edi Harapan komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah perilaku orang-orang pada pertemuan tatap muka dalam situasi social informal dan melakukan interaksi terfokus lewat pertukaran isyarat verbal dan nonverbal yang saling berbalasan.²⁶

Menurut Arni Muhammad komunikasi interpersonal ialah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan paling kurang seorang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya.²⁷ Menurut Hafied Cangara komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka.²⁸

Menurut H.A.W Widjaja komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian antara dua orang atau lebih didalam kelompok kecil manusia.²⁹ Menurut Suranto Aw komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengiriman pesan (*sender*) dengan penerima (*receiver*) baik secara langsung maupun tidak

²⁴ Agus M Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), h. 85

²⁵ Syaiful Rohim, *Op.Cit*, h. 80

²⁶ Edi Harapan, *Komunikasi Antarpribadi: Prilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), h. 3

²⁷ Arni Muhammd, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 159

²⁸ Hafied Cangara, *Op.Cit*, h.36

²⁹ H.A.W. Widjaja, *Op.Cit*, h.14

langsung.³⁰ Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah suatu proses penyampaian pesan antara dua orang atau lebih yang dilakukan langsung secara tatap muka, sebagai pesan yang disampaikan dapat diterima dan ditanggapi secara langsung dalam menciptakan suatu suasana.³¹

Jadi dapat disimpulkan komunikasi interpersonal adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antar dua, tiga orang atau diantara kelompok kecil dengan beberapa efek dari beberapa umpan balik (*feed back*) seketika.

Komunikasi interpersonal merupakan hal yang penting karena prosesnya memungkinkan berlangsungnya secara dialogis, komunikasi yang berlangsung secara dialogis selalu lebih baik, dari pada secara monologis, monolog menunjukkan suatu bentuk komunikasi dimana seseorang berbicara dan yang lain mendengarkan.

Komunikasi antar pribadi menunjukkan adanya interaksi karena mereka yang terlibat komunikasi mempunyai fungsi ganda masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Orang pertama adalah komunikator yang menyampaikan pesan dan seseorang lagi sebagai komunikan yang menerima pesan tersebut. Dalam komunikasi komunikator selalu memusatkan perhatiannya hanya kepada diri seseorang komunikan, sehingga ketika dialog terjadi antara keduanya selalu langsung serius dan intensif.³²

³⁰Suranto Aw, *Komunikais Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011),h. 5

³¹El Fiah, Rifda, and ice Anggralisa, "Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realita untuk mengatasi Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MAN Krui Lampung Barat TP 2015/2016".*KONSELI : Jurnal Bimbingan Konseling (E-Journal)*, 3. (2017): 77-82

³²Syaiful Rohim, *Op.Cit*, h. 80

2. Faktor –faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yaitu:³³

a. Citra diri (*Self Image*)

Istilah citra diri mempunyai makna orang yang berhubungan dan berkomunikasi dengan orang lain, dia merasa dirinya sebagai apa. Bagaimana setiap manusia mempunyai gambaran tertentu mengenai dirinya, status sosialnya, kelebihan dan kekurangannya.

b. Citra Pihak Lain (*The Image Of the other*)

Citra pihak lain menentukan cara dan kemampuan orang berkomunikasi pihak lain yakni orang-orang yang diajaknya berkomunikasi. Di pihak lain, yaitu orang yang di ajak berkomunikasi mempunyai gambaran khas bagi dirinya.

c. Lingkungan Fisik

Faktor yang satu ini mempunyai pengaruh pada komunikasi, bagaimana seseorang suka berteriak. Pada waktu berteriak ketika berada didalam rumah sendiri ia lebih banyak berisik ditempat pribadatan, sekalipun orang yang diajak komunikasi itu sama misalnya anak sendiri atau tempat kerja dikantor, dibengkel, disekolah, direstoran ia berkomunikasi dengan gaya lain. Memang tingkah laku manusia berbeda dari satu tempat ke tempat

³³ A.G.Lunandi, *Komunikasi Mengena Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), h.29

yang lain karena setiap tempat mempunyai norma sendiri yang harus ditaati, kalau tidak mau disebut tak tahu aturan.

d. Lingkungan Sosial

Soal lingkungan ini sangat penting untuk kita pahami dalam hubungan komunikasi dengan orang lain. Kita harus memiliki kepekaan terhadap lingkungan tempat kita berada, memiliki kemahiran untuk membedakan lingkungan yang satu dengan lingkungan yang lainnya.³⁴

e. Kondisi

Orang tidak selama memiliki kondisi yang prima, adakalanya secara fisik orang merasa lesu. Kondisi tersebut mempunyai pengaruh terhadap komunikasi pengaruh tersebut bisa berupa kurang cermat dalam memilih kata-kata, kondisi kesehatan yang buruk dan perkembangan fisik yang lambat dapat menyebabkan tingkat kemampuan mental yang rendah. kurang peka terhadap perasaan pihak orang lain yang diajak komunikasi. Sementara orang yang kondisinya fresh tentu dalam komunikasi dengan orang lain lebih baik.

f. Bahasa Badan Komunikasi tidak hanya dikirim melalui medium kita yang diucapkan badan kita ini juga merupakan medium komunikasi, kadang-kadang sangat efektif, kadang pula sangat samar. Para ahli dalam kinesika, yakni bidang studi tentang bagaimana bahasa badan umumnya memesankan,

³⁴*Ibid.*,h. 30

agar tidak gegabah menafsirkan gerakan-gerakan tubuh sebagai berbicara tanpa kita.³⁵

3. Faktor-Faktor yang Mendukung Komunikasi Interpersonal

Adapun faktor yang menunjang dalam komunikasi interpersonal yaitu: ³⁶

a. Keterpercayaan

Dalam komunikasi antar pembicara dengan pendengar harus saling percaya, kalau tidak ada unsur saling mempercayai maka komunikasi tidak akan berhasil. Percaya dapat meningkatkan komunikasi interpersonal karena membuka saluran komunikasi. Memperjelas pengiriman dan penerimaan informasi serta memperluas komunikasi untuk mencapai maksudnya dan tanpa percaya tidak ada pengertian tanpa pengertian terjadi kegagalan komunikasi primer.

b. Adanya hubungan (Pertalian)

Selalu memperhatikan situasi, kondisi lingkungan pada waktu komunikasi berlangsung. Misalnya saja situasi sedang kacau, memotong pembicaraan orang lain. Setiap orang tidak selamanya memiliki kondisi prima, adakalanya secara fisik orang kurang merasa kurang fit kondisi tubuhnya hal itu berdampak pada pengaruh terhadap komunikasi. Pengaruh tersebut dapat berupa kurang teliti dalam memilih kata-kata dan orang yang kondisinya fit tentu dalam komunikasi dengan orang lain akan lebih baik.

³⁵*Ibid.*, h. 30

³⁶Euis Winarti, *Pengembangan Kepribadian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu & LP3I, 2007), h. 38

c. Kepuasan

Komuniaksi harus dapat memberikan kepuasan kepada kedua belah pihak, baik pembicara maupun pendengarnya. Kepuasan ini dapat terjadi apabila isi berita dapat dimengerti oleh pendengar dan sebaliknya pendengar mau memberikan reaksi jawaban atas pembicaraan.

d. Kemampuan pihak pendengar (penerima berita)

Sebagai pengirim berita harus menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dimengerti oleh penerima berita sehingga tidak menyulitkan penerima berita jangan mempergunakan istilah. Istilah yang membingungkan sehingga kemungkinan tidak dimengerti oleh penerima berita.

e. Saluran Pengiriman Berita

Agar berhasil hendaknya digunakan saluran komunikasi yang sudah biasa dan dikenal misalnya: majalah, bulletin, papan pengumuman, telepon.³⁷ Adapun komunikasi interpersonal mempunyai efek-efek yang berbeda-beda dalam hubungan interpersonal. Tidak heran bahwa peserta didik ketika dalam kelas sudah terjalin komunikasi antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik tentunya akan menjadi kelas yang komunikatif.

Ada tiga hal yang dijelaskan Jalaludin Rakhmat dalam bukunya psikologi komunikasi mengenai factor-faktor yang mendukung yaitu:³⁸

³⁷*Ibid.*, h.39

³⁸Jalaluddin Rakhmat, *Op.Cit*, h.129

1) Percaya (*Trust*)

Sejak tahap pertama dalam hubungan interpersonal (tahap perkenala), sampai pada tahap kedua (tahap peneguhan). Percaya menentukan efektivitas komunikasi. Secara ilmiah percaya didefinisikan sebagai mengandalkan perilaku orang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, yang pencapaiannya tidak pasti dan dalam situasi yang penuh resiko. Rasa percaya juga memiliki keuntungan yaitu dapat meningkatkan komunikasi interpersonal karena membuka saluran komunikasi, memperjelas pengiriman dan penerimaan informasi serta memperluas peluang komunikasi untuk mencapai maksudnya dan tanpa percaya tidak akan ada pengertian. Tanpa pengertian terjadi kegagalan komunikasi primer.

2) Sikap Suportif

Sikap suportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensif dalam komunikasi, orang bersikap defensif biasanya perilakunya tidak menerima, tidak jujur dan tidak empatik. Sudah jelas, dengan sikap defensif komunikasi interpersonal akan gagal. Karena orang akan lebih banyak melindungi diri dari ancaman yang ditanggapinya dalam situasi komunikasi daripada memahami pesan orang lain

Menurut Jack Gibb menyebutkan ada enam prilaku yang menimbulkan prilaku suportif yaitu:³⁹

a) Evaluasi dan deskripsi

Evaluasi artinya penilaian terhadap orang lain, memuji atau mengecam. Dalam mengevaluasi kita persoalkan nilai dan motif orang lain. Deskripsi artinya penyampaian perasaan dan persepsi anda tanpa menilai. Pada evaluasi umumnya menggunakan kata-kata sifat (salah, ngawur, bodoh). Pada deskripsi biasanya menggunakan kata-kata kerja.

b) Kontrol dan Orientasi Masalah

Prilaku kontrol artinya berusaha untuk mengubah sikap, pendapat dan tindakannya. Melakukan kontrol juga berarti mengevaluasi orang lain sebagai orang yang jelek sehingga perlu diubah. Setiap orang tidak ingin di dominasi orang lain, kita ingin menentukan prilaku yang kita senangi. Karena itu control orang lain akan kita tolak. Orientasi masalah sebaliknya ialah mengkomunikasikan keinginan untuk bekerjasama mencari pemecahan masalah. Dalam orientasi masalah anda tidak mendiktekan pemecahan mengajak orang lain bersama-sama untuk menetapkan tujuan dan memutuskan bagaimana mencapainya.

c) Strategi dan Spontanitas

Strategi adalah penggunaan tipuan-tipuan atau manipulasi untuk memengaruhi orang lain. Anda menggunakan strategi bila orang menduga

³⁹*Ibid.*, h.134

anda mempunyai motif tersembunyi, anda berkomunikasi dengan”udang di balik batu”. Spontanitas artinya sikap jujur dan di anggap tidak menyelimuti motif yang terpendam. Bila orang tahu kita melakukan strategi, ia akan menjadi defensif.

d) Netralitas dan Empati

Netralitas sebagai obyek bersikap netral bukan berarti objektif, melainkan menunjukkan sikap tidak acuh,tidak menghiraukan perasaan dan pengalaman orang lain. Empati dianggap sebagai memahami orang lain yan tidak mempunyai arti emosional bagi kita.

e) Superioritas dan Persamaan

Superioritas artinya sikap menunjukan anda lebih tinggi atau lebih baik daripada orang lain,karena status,kekuasaan,kemampuan intelektual,kekayaan atau kecantikan (dalam istilah islam disebut takabbur).⁴⁰ Persamaan adalah sikap memperlakukan orang lain secara horizontal dan demokratis. Dalam sikap persamaantidak mempertegas perbedaan. Status boleh berbeda,tetpai komunikasi tidak vertikalanda tidak mengguruitetapi berbincang pada tingkat yang sama. Dengan persamaan mengkomunikasi penghargaan dan rasa hormat pada perbedaan keyakinan dan pandangan (dalam istilah Islam disebut tawadhu).

⁴⁰*Ibid.*,h.135

f) Kepastian dan provisionalisme

Orang yang memiliki kepastian bersifat dogmatis, ingin menang sendirian dan melihat pendapatnya sebagai kebenaran mutlak yang tidak dapat diganggu gugat. Provisionalisme adalah kesediaan untuk meninjau kembali pendapat kita, untuk mengakui bahwa pendapat manusia adalah tempat kesalahan. Karena itu wajar juga kalau satu saat pendapat dan keyakinan bisa berubah.

3) Sikap Terbuka

Sikap terbuka (*Open-Mindedness*) amat besar pengaruhnya dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif, karena orang yang memiliki sifat terbuka mampu menyampaikan informasi yang menurutnya penting untuk disampaikan dan memiliki komunikasi yang baik terhadap informasi maupun berita yang akan disampaikan. Sikap terbuka harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, dan kesediaan komunikator untuk berinteraksi secara terbuka terhadap apa yang kita ucapkan. Karakteristik orang bersikap terbuka dikontraskan dengan karakteristik orang tertutup (Dogmatis).

Tabel 2.2
Perbedaan Sikap Terbuka Dan Tertutup

Sikap Terbuka	Sikap Tertutup
Menilai pesan secara objektif, dengan menggunakan data dan keajegan logika.	Menilai pesan berdasarkan motif – motif pribadi. Tidak memerhatikan logika dari proposisi. Lebih melihat sejauh mana proposisi itu sesuai dengan dirinya.
Membedakan dengan mudah dan melihat nuansa.	Berpikir simplitis. Artinya berpikir hitam putih (tanpa nuansa), dunia terbagi dua yang pro-kita di mana segala kebaikan terdapat dan yang kontra-kita di mana segala kejelekan terdapat.
Berorientasi pada isi	Bersandar lebih banyak pada sumber pesan (siapa) dari pada isi pesan (apa).
Mencari Informasi dari berbagai Sumber	Mencari informasi tentang kepercayaan orang lain dari sumbernya sendiri, bukan dari sumber kepercayaan orang lain.

Lebih bersifat provisional dan bersedia mengubah kepercayaan	Secara kaku mempertahankan dan memegang teguh sistem yang dipercayainya.
--	--

4. Faktor- faktor yang Menghambat Komunikasi Interpersonal

Ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam komunikasi interpersonal, yaitu:⁴¹

a. Gangguan (*Noise*)

Gangguan adalah sesuatu mengganggu kejernihan perasaan dalam proses komunikasi, sehingga seringkali pesan-pesan yang disampaikan berbeda dengan pesan-pesan yang diterima. Menurut sifatnya gangguan dalam komunikasi dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Gangguan mekanik (*Mechanical, Channel Noise*)

Yaitu gangguan disebabkan seluruh komunikasi atau kejadian yang disebabkan saluran komunikasi atau kegaduhan yang bersifat fisik seperti : suara ribut siswa dikelas, bunyi pengeras suara.

2) Gangguan Semantik (*Semantic Noise*)

Yaitu gangguan yang berhubungan dengan pesan komunikasi yang pengertiannya menjadi rusak. Gangguan semantik tersaingi ke dalam pesan melalui penggunaan bahasa. Lebih banyak kekacauan mengenai pengertian

⁴¹Onong Ujhana Efendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 2003), h.45-46

suatu istilah atau konsep yang terdapat pada komunikator, akan lebih banyak gangguan semantik dalam pesannya.

b. Kepentingan

Interest atau kepentingan akan membuat seseorang dalam menggapai atau mengahayati suatu pesan orang akan menghasilkan penunjang yang ada hubungannya dengan kepentingannya. Kepentingan bukan hanya memahami perhatian kita saja tetapi juga menentukan dengan tanggapan, perasaan, pikiran, tingkah laku kita akan merupakan sifat reaktif segala perangsang yang tidak sesuai atau bertentangan dengan kepentingan.

c. Motivasi Terpendam

Motivasi akan mendorong seseorang berbuat sesuatu yang sesuai dengan keinginan, kebutuhan dan kekurangannya.⁴² Apabila komunikasi sesuai dengan motivasi seseorang maka komunikasi akan berjalan secara efektif. Sebaliknya, apabila komunikasi tidak sesuai dengan motivasi yang terpendam dalam diri komunikasi maka komunikasi tidak akan berhasil.

d. Prasangka

Prasangka dalam diri seseorang dapat timbul karena pengaruh pengalaman yang pernah memberikan kesan tidak enak. Orang yang memiliki prasangka tentunya belum apa-apa sudah bersikap curiga dan menentang komunikator yang hendak melancarkan komunikasi. Dengan adanya sifat menantang dan berburuk sangka kepada komunikator bisa

⁴²*Ibid.*, h. 47

memperburuk keadaan. Namun jika komunikator mampu memberikan kesan yang baik dan mampu meyakinkan komunikasi maka akan menjadi komunikasi efektif.

5. Efektivitas Komunikasi Interpersonal

Dalam komunikasi interpersonal yang terpenting adalah bukan intensitas dalam berkomunikasi namun bagaimana komunikasi itu terjalin. Bagaimana komunikasi itu dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya faktor pendukung. Rakhmat Jalaluddin menyebutkan ada beberapa faktor yang menumbuhkan hubungan komunikasi interpersonal meliputi percaya (*Trust*), sikap suportif, dan sikap terbuka.⁴³

Menurut Joseph A. Devito komunikasi interpersonal yang efektif dimulai dengan lima kualitas umum yang perlu dipertimbangkan yang dimulai dari keterbukaan (*openness*), sikap empati (*empaty*), sikap mendukung (*supportive-ness*), sikap positif (*positiveness*), sikap kesetaraan (*equality*).

1. Keterbukaan

Keterbukaan mengacu pada tiga aspek dari komunikasi antarpribadi. Pertama komunikator yang efektif harus terbuka kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Kedua, kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Ketiga, mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang anda lontarkan adalah memang milik sendiri dan bertanggung jawab atasnya.

⁴³Jalaluddun Rakhmat, *Op.Cit*, h. 166

2. Empati

Kemampuan seseorang untuk merasakan kalau seandainya menjadi orang lain, dapat memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain.

3. Sikap mendukung

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (supportiveness). Artinya masing-masing pihak yang berkomunikasi memiliki komitmen untuk mendukung terselenggaranya interaksi secara terbuka.

4. Sikap positif

Komunikasi interpersonal terbina jika orang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri. Dalam bentuk sikap adalah bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam komunikasi interpersonal harus memiliki perasaan dan pikiran positif, dalam bentuk perilaku artinya bahwa tindakan yang dipilih adalah relevan dengan tujuan komunikasi interpersonal yaitu secara nyata melakukan aktivitas untuk terjalin kerjasama. Perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif.

5. Kesetaraan

Kesetaraan (*Equality*) Komunikasi antarpribadi akan lebih efektif bila suasana setara. Artinya harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai berharga, dan saling memerlukan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan prosese pertukaran informasi yang akan memberikan umpan balik bagi pihak yang saling berkomunikasi yaitu antara komunikator sebagai pengirim pesan dan komunikan yang menerima pesan.

Tabel 2.3
Efektivitas Komunikasi Interpersonal Siswa⁴⁴

No	Indikator	Sub Indikator
1	Keterbukaan (<i>Openness</i>)	a. Kesiediaan untuk membuka diri b. Kesiediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus c. Mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang dilontarkan merupakan milik sendiri
2	Empaty (<i>Empaty</i>)	a. Merasakan apa yang dirasakan orang lain
3	Sikap mendukung (<i>supportiveness</i>)	a. Spontan, mampu menciptakan suasana mendukung b. Provisionalisme, mendengarkan pandangan yang berlawanan
4	Sikap positif(<i>Positiveness</i>)	a. Memiliki sikap positif terhadap diri sendiri b. Memiliki sikap positif terhadap teman c. Menghargai keberadaan dan pentingnya orang lain
5	Kesetaraan (<i>Equality</i>)	a. Tidak membedakan teman dalam berkomunikasi

⁴⁴*Ibid.*,

6. Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Adapun ciri-ciri komunikasi antar pribadi dapat diuraikan sebagai berikut:

Adapun ciri-ciri komunikasi antar pribadi dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Arus pesan dua arah

Artinya komunikator dan komunikan dapat berganti peran secara cepat. Seorang sumber pesan, dapat berubah peran sebagai penerima pesan, begitu pula sebaliknya. Arus pesan secara dua arah berlangsung secara berkelanjutan.

b. Suasana nonformal

Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung dalam suasana nonformal, apabila komunikasi itu berlangsung antara pejabat disebuah instansi, maka para pelaku komunikasi itu tidak secara kaku berpegang pada hirarki jabatan, namun lebih memilih pendekatan secara individual yang bersifat pertemanan.

c. Umpan balik segera

Komunikasi interpersonal biasanya mempertemukan para pelaku komunikasi secara bertatap muka, maka umpan balik dapat diketahui dengan segera. Seorang komunikator dapat segera memperoleh balikan atas pesan yang disampaikan dari komunikan, baik secara verbal maupun nonverbal.

d. Peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat

Komunikasi interpersonal merupakan metode komunikasi antarindividu yang menuntut agar peserta komunikasi berada dalam jarak

dekat, baik jarak dalam arti fisik maupun psikologis. Jarak yang dekat dalam arti fisik, artinya para pelaku sering bertatap muka, berada pada satu lokasi tempat tertentu. Sedangkan jarak yang dekat secara psikologis menunjukkan keintiman hubungan antarindividu.

- e. Peserta komunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal

Untuk meningkatkan keefektifan komunikasi interpersonal, peserta komunikasi dapat memberdayakan pemanfaatan kekuatan pesan verbal maupun nonverbal secara simultan. Peserta komunikasi berupaya saling meyakini, dengan mengoptimalkan penggunaan pesan verbal maupun nonverbal secara bersamaan, saling mengisi, saling memperkuat sesuai tujuan komunikasi.⁴⁵

Menurut Bendlund ada beberapa ciri-ciri komunikasi interpersonal antara lain, ialah :

- 1) Verbal dan non verbal
- 2) Mencakup perilaku tertentu
- 3) Komunikasi yang berproses pengembangan
- 4) Mengandung umpan balik
- 5) Mengikuti peraturan tertentu
- 6) Kegiatan aktif

⁴⁵Suranto Aw, *Op.Cit*, h. 15

7) Saling mengubah⁴⁶

Dari kedua pendapat dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri komunikasi Interpersonal yaitu :

- a) Spontan dan terjadi secara kebetulan
- b) Tidak bertujuan terlebih dahulu
- c) Jumlah peserta dua orang atau lebih.
- d) Terkadang bisa berubah sikap.
- e) Sering berbalasan.

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam, dalam berbagai tingkatannya, mempunyai kedudukan yang penting dalam sistem pendidikan nasional yang bertujuan, mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbadan sehat, berilmu, dan cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.⁴⁷

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani bertakwa

⁴⁶ Agus M. Hardjana, *Op. Cit.*, h. 86-90

⁴⁷ Ahmad Luviadi dan Akmaluddin, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II SD Negeri 1 Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus TP. 2015/2016". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 7, November 2016, h. 95

berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.

2. Fungsi

Pendidikan Agama Islam disekolah berfungsi:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang siswa dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan ketaqwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- b. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat di manfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain.
- c. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Pencegahan, yaitu mewnangkal hal-hal negative dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.

- e. Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- f. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴⁸

3. Tujuan

Pendidikan agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, pengahyatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Pendidikan agama Islam disekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, pengahayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.

4. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusi dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan sesame manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri

⁴⁸Ramayulis, *Op.Cit*, h.22

d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran pendidikan agama Islam meliputi lima unsure pokok, yaitu :

- 1) Al-Qur'an
- 2) Syari'ah
- 3) Akhlak
- 4) Tarikh

5. Pola Pembinaan

Pembinaan pendidikan agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan pendidikan yaitu, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Untuk itu guru Agama perlu mendorong dan memantau kegiatan pendidikan agama Islam yang dialami oleh peserta didiknya di dua lingkungan pendidikan lainnya (keluarga dan masyarakat), sehingga terwujud keselarasan dan lkesatuan tindak dalam pembinaannya.⁴⁹

⁴⁹*Ibid.*, h. 23

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pengertian Metode Penelitian

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi metode artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.¹Sedangkan menurut Sugiyono secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²

B. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati.³Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum. Pengertian deskriptif adalah menggambarkan atau melukiskan Penerapan metode diskusi *buzz group* dalam upaya meningkatkan komunikasi interpersonal siswa pada materi PAI di SMAN 1 Sukau Lampung Barat.

¹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*,(Jakarta : PT Bumi Aksara, 2010), h. 1

²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 3

³ Lexi J. moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN Sukau Lampung Barat kelas XI B dan XI C untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa komunikasi interpersonal siswa kurang. Hal ini nampak pada siswa masih banyak siswa yang pasif dalam kemampuan berkomunikasi. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester II bulan Mei 2018.

D. Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam menentukan masalah penelitian adalah adanya atau ketersediaan sumber datanya. Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subjek darimana data diperoleh.⁴ Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam hal ini sumber utamanya adalah kepala sekolah guru PAI dan peserta didik SMAN 1 Sukau Lampung Barat.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri sebagai penunjang sumber primer. Dalam penelitian ini yang termasuk dalam data sekunder diantaranya adalah dokumentasi penelitian baik berupa profil sekolah, data warga sekolah, dan data sarana prasarana.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2012), h. 102

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam proses penelitian ini, penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu :

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁵

Dalam penelitian ini digunakan kuesioner (angket) berstruktur yaitu berupa pernyataan-pernyataan yang disertai alternatif jawaban yang sudah disediakan. Penelitian ini menggunakan skala liker, maka skor tertinggi untuk tiap butir 4 dan skor terendah 1. Selalu (4), Sering (3), Kadang-kadang(2), Tidak Pernah(1).⁶

2. Observasi

Observasi pada umumnya dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Sebab dalam observasi dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain. Dan observasi bisa dilakukan bila belum

⁵ Sugiyono, *Op.Cit* ,h. 142

⁶ Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukuran Afektif*, (Bandar Lampung : CV Anugrah Utama Raharja (AURA) Anggota IKAPI, 2016), h. 99

banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang kita selidiki.⁷ Adapun jenis metode observasi dikelompokkan menjadi dua bentuk sebagai berikut :

- a. Observasi partisipan yaitu peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah, tempat dilakukan observasi.
- b. Observasi non partisipan yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut.⁸

Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian non partisipan, dimana peneliti tidak turut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi atau diteliti. Penelitian ini digunakan untuk mengobservasi penerapan metode diskusi *buzz group* dalam upaya meningkatkan komunikasi interpersonal siswa pada materi PAI di SMAN 1 Sukau.

3. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri. Pendapat lain menyatakan bahwa interview adalah suatu percakapan yang diarahkan kepada suatu masalah tertentu, dan ini merupakan Tanya jawab dengan menggunakan lisan dua orang atau lebih dengan berhadapan secara fisik, wawancarasama dengan

⁷Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.106

⁸ Koenjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 189

berbincang-bincang.⁹ Dapat dipahami bahwa wawancara merupakan salah satu cara untuk memperoleh informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antara dua orang atau lebih serta dilakukan secara lisan.

Apabila dilihat dari teknik atau pelaksanaannya interview dibagi atas tiga yaitu:

- a. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok pokok masalah yang diteliti.
- b. Wawancara tak terpimpin (bebas) adalah proses wawancara diimana interviewew tidak sengaja mengarahkan Tanya jawab pada pokok-pokok dari fokus penelitian interviewer.
- c. Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi keduanya, pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.¹⁰

Adapun mengenai wawancara yang digunakan disini adalah wawancara bebas terpimpin yaitu merupakan kombinasi anantara wawancara bebas dan terpimpin. Maksudnya pewawancara hanya membantu pokok-pokok masalah yang akan diteliti.

Adapun yang menjadi sumber data dalam wawancara ini adalah guru agama. Interview ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang penerapan

⁹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Alumni Madar Maju, 2006), h. 171

¹⁰ Cholid Narbuko, *Op.Cit*, h. 83-85

metode diskusi *buzz group* dalam komunikasi interpersonal, faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembelajaran.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya. Dengan metode ini penulis berusaha mencari data-data dari dokumen yang ada tentang hasil metode diskusi *buzz group*, sejarah berdirinya SMAN 1 Sukau, struktur organisasi lembaga, keadaan tenaga pengajar, keadaan sarana dan prasarana.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Nasution, analisa adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya.¹¹ Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif.

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya.¹²

¹¹ S. Nasution, *Metodologi Penelitian Dasar*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1994), h. 72

¹² Sugiyono, *Op.Cit*, h.147

Analisis data kualitatif secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

2. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

3. Penyajian Data

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif data dilakukan dalam bentuk table, grafik, phi chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.¹³

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti

¹³Sugiyona, *Op.Cit*, h. 341

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan yang diberikan selalu jelas faktualnya sehingga semuanya dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh. Sedangkan metode yang digunakan dalam analisis ini adalah metode induktif, maksudnya bahwa kita berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman yang nyata yang meliputi ucapan, perilaku, subyek penelitian dan situasi lapangan peneliti, kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, dan teori yang bersifat umum.¹⁴

¹⁴Dede Mulyono, *Metodologi, Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h.156

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Profil SMAN 1 Sukau Lampung Barat

1. Sejarah berdirinya SMAN 1 Sukau Lampung Barat

Pada tahun 2004, berdasarkan keputusan Bupati Lampung Barat No.B/KPTS/IV.07/2004 tanggal 07 Juni 2004, tentang Penetapan Status Defenitif Negeri Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sukau Lampung Barat resmi berdiri dengan Kepala Sekolah yang pertama yaitu Bapak Drs. Purwanto. SMA Negeri 1 Sukau berdiri diatas tanah seluas 9,825 M yang merupakan hasil hibah dari Bapak R.A Sulastri Alm pada tanggal 4 Desember 2003 kepada Bapak Ir. Erwin Nizar Selaku Bupati Lampung Barat pada waktu itu untuk didirikan SMA berstatus Negeri.

Berdiri diwilayah pedesaan yang merupakan perbatasan antara Kabupaten Lampung Barat (Provinsi Lampung) dan Kabupaten Oku Selatan (Provinsi Sumatera Selatan) menjadikan SMA Negeri 1 Sukau mempunyai siswa yang beraneka ragam suku. 80% siswa SMA Negeri 1 Sukau merupakan siswa dengan ekonomi dibawah rata-rata, sedangkan 20% berada pada rata-rata ekonomi sedang. Hal ini dikarenakan orang tua siswa mengandalkan perkebunan tahunan berupa kopi dan sayuran.

Tabel 4.1
PROFIL SEKOLAH¹

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	SMA Negeri 1 Sukau
2	NPSN/ NSS	10803537 / 301120412009
3	Jenjang Pendidikan	SMA
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat	Jln Lintas Lombok
6	Nama Dusun	Buay Betanding
7	Desa / Kelurahan	Pagar Dewa
8	Kode Pos	34879
9	Kecamatan	Sukau
10	Lintang /Bujur	4.9120000/104.0175000
11	SK Pendirian Sekolah	B/130/KPTS/IV.07
12	Tgl SK Pendirian	2004-06-07
13	Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
14	SK Izin Operasional	B.130/KPTS/IV.07/2004
15	Tgl SK Izin Operasional	2004-06-10
16	SK Akreditasi	161/BAP-SM/12- LPG/RKO/2014
17	Tgl SK Akreditasi	2014-11-04
18	No Rekening BOS	0296328181
19	Nama Bank	BNI
20	Cabang /KCP Unit	Liwa
21	Rekening Atas Nama	SMAN 1 Sukau
22	Luas Tanah	18000 M2
23	NPWP	008144800326000

¹Di ambil dari *Dokumentasi Sekolah* tanggal 10 mei tahun 2018

2. Visi dan Misi

Adapun Visi SMA Negeri 1 Sukau Lampung Barat adalah

TERDIDIDK

KREATIF, INOVATIF BERDASARKAN IMAN DAN TAKWA

DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN

Adapun Misi SMA Negeri 1 Sukau adalah

- 1) Melaksanakan pembelajaran secara efektif
- 2) Meningkatkan kerukunan antar warga sekolah
- 3) Menumbuhkan kembangkan potensi diri siswa untuk berkembang lebih baik
- 4) Meningkatkan peran orang tua dan masyarakat dalam pendidikan
- 5) Menyediakan fasilitas sarana prasarana pembelajaran agar tercipta pembelajaran yang berkualitas dengan prestasi memadai
- 6) Mewujudkan lingkungan yang “RIBAH” yakni Rindang, Indah, Bersih, Aman dan Harmonis²

a. Tujuan Sekolah

- 1) Terwujudnya iklim belajar yang kondusif, efektif, efisien, kreatif, inovatif, dan menyenangkan
- 2) Terwujudnya kerukunan antar warga sekolah dan antara warga sekolah dengan masyarakat

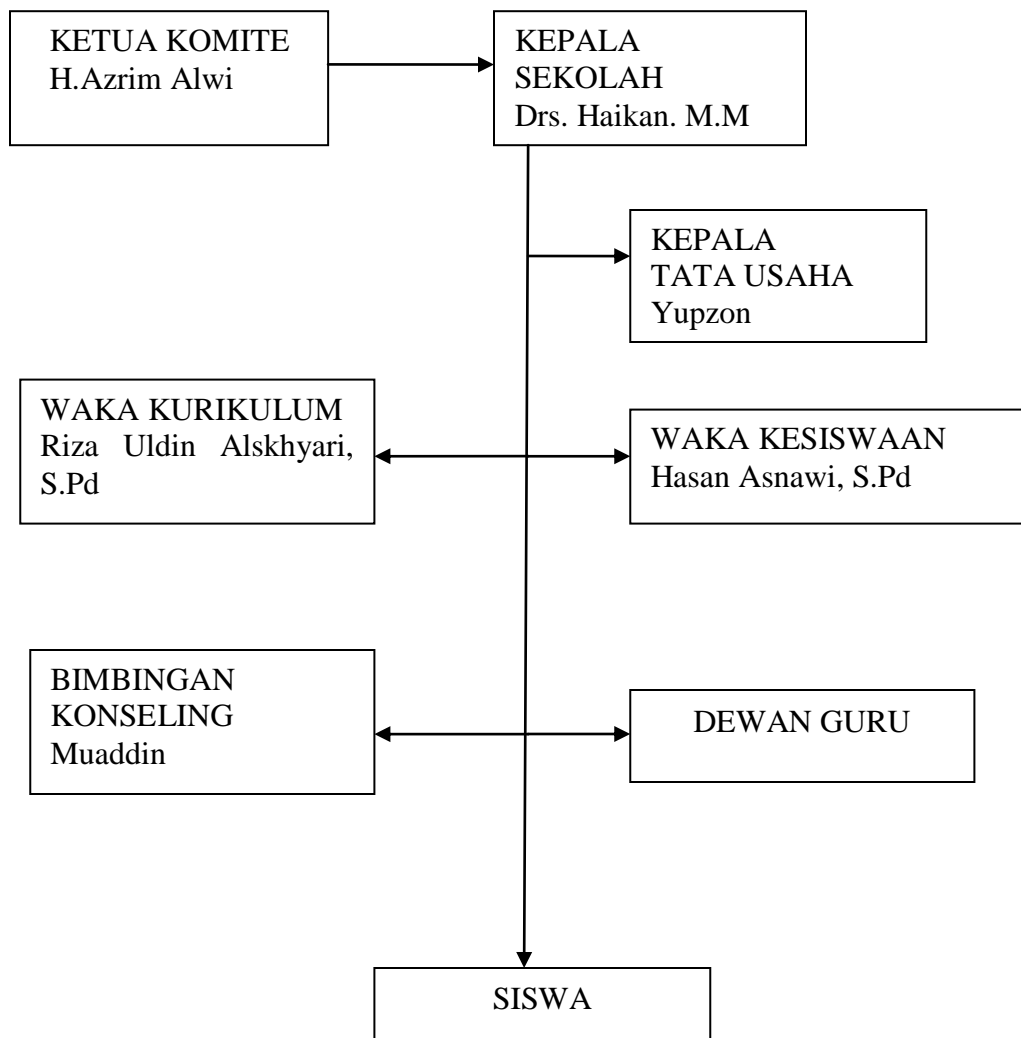
²Di Ambil dari *Dokumentasi Sekolah* Pada Tanggal 10 Mei 2018

- 3) Terpenuhi 80%-100% tenaga pendidik dan kependidikan, pengadaan dan pemanfaatan sarana gedung dan sumber belajar di perpustakaanm laboratorium, serta praktik dilapangan.
- 4) Terlaksananya manajemen berbasis sekolah secara utuh sehingga 95-100% guru dan warga sekolah dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal, kondusif dan sejahtera.
- 5) Terwujudnya 95-100% kehidupan beragama dan berbudaya melalui pelaksanaan tata tertib warga sekolah
- 6) Tercapainya 100% lulusan dengan peningkatan:
 - a) Nilai UN setiap tahun 0,5 sampai 1%
 - b) Diterima di PTN dengan tes dan non tes 5-10% dan PTS 40%
 - c) Kemandirian 20-50% keunggulan likal dan nasional

3. Struktur Organisasi SMAN 1 Sukau Lampung Barat

Secara fungsional struktur organisasi SMAN 1 Sukau Lampung Barat dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Struktur Organisasi SMAN 1 Sukau Lampung Barat³



³Di ambil dari *Dokumentasi Sekolah* tanggal 10 Mei tahun 2018

4. Keadaan Guru dan Staf Tata usaha SMAN 1 Sukau Lampung Barat

Tabel 4.2
Keadaan Guru dan Staf Tata Usaha SMAN 1 Sukau Lampung Barat⁴

No	Nama	L/P	Pendidikan	Jabatan
1	Drs. Haikan, M.M	L	S2	Kepala Sekolah
2	Yuniarna, S.Pd	P	S1	Guru Bahasa Indonesia
3	Hendri Ali, S.Pd	L	S1	Guru Penjasorkes
4	Tutiara Suryati, S. Sos	P	S1	Guru Ekonomi
5	Hasan Asnawi, S.Pd	L	S1	Guru Geografi
6	Tevi Fitri Y, S.Pd	P	S1	Guru Bahasa Indonesia
7	Erhason Wafa, S.Pd	L	S1	Guru Sejarah
8	Riza Uldin, S.Pd	L	S1	Guru Fisika
9	Hartati, S.Pd	P	S1	Guru Biologi
10	Aan Sudiyanto, S.Pd	L	S1	Guru PKn
11	Vina Alfariani, S.Pd	P	S1	Guru Bahasa Inggris
12	Yuniarti, S.Pd	P	S1	Guru

⁴Di ambil dari *Dokumentasi Sekolah* tanggal 10 Mei tahun 2018

				Matematika
13	Rovensis, S.Kom	L	S1	Guru Komputer
14	Rifki Afriza, S.Pd	L	S1	Guru Geografi
15	Yulita, S.Pd	P	S1	Guru Biologi
16	Marzawati, S.Pd	P	S1	Guru Bahasa Inggris
17	Hendri Hawari, S.Pd	L	S1	Guru Sejarah
18	Muadin Ys	L	D3	Guru BK
19	Rus Riyanti, S.Pd.I	P	S1	Guru BK
20	Heni Farida, S.Pd	P	S1	Guru Ekonomi
21	Medri saputra, S.Pd	L	S1	Guru penjas
22	Aryani Yuningsih, S.Pd	P	S1	Guru PAI
23	Destina Diard, S.Pd	P	S1	Guru Matematika
24	Lisnawati, S.Pd	P	S1	Guru Sosiologi
25	Thieo Arietama, S.Pd	L	S1	Guru BK
26	Fitri Yuliza, S.Pd	P	S1	Guru Kimia
27	Tuti Alawiyah, S.Pd	P	S1	Guru PAI
28	Ida Royani, S.Pd	P	S1	Guru PKn
29	Edi Susanto, S.Pd	L	S1	Guru PKn
30	M. Suyono, S.Pd	L	S1	Guru Penjas

31	Rosita, S.Pd	P	S1	Guru Seni
32	Ahmadi, S.Pd	L	S1	Guru Mulok
33	Reni, S.Pd	P	S1	Guru Seni

Tabel 4.3

Jumlah Tenaga Pendukung meliputi Staf TU(Tenaga Keuangan, Administrasi, Satpam) Teknisi, dan Perpustakaan⁵

No	Nama	Status Kepegawaian	Keterangan
1	Yupzon	PNS	Kaur TU
2	RM Andaliana	Honorer	Staf TU
3	Marsudi	Honorer	Staf TU
4	Dediyanto	Honorer	Staf TU
5	Ahsanta	Honorer	Staf TU
6	Deti	Honorer	Staf TU
7	Marodi	Honorer	Staf TU

5. Keadaan Peserta Didik SMAN 1 Sukau Lampung Barat

Tabel 4.4

Keadaan Peserta Didik SMAN 1 Sukau Lampung Barat

Kelas		2015/2016			2016/2017			2017/2018		
		L	P	J	L	P	J	L	P	J
X		63	65	128	63	65	128	107	70	177
XI	IPS	13	19	32	14	18	32	39	25	64
	IPA	46	44	70	46	44	90	22	53	75
XII	IPS	13	17	30	13	17	30	34	62	62
	IPA	36	35	71	36	35	71	22	40	62
Jumlah		163	192	351	172	179	351	50	94	440

⁵Di ambil dari *Dokumentasi Sekolah* tanggal 10 Mei tahun 2018

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 1 sukau Lampung Barat

Keadaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Sukau Lampung Barat dikatakan relative baik dalam rangka mendukung kegiatan belajar mengajar dilembaga tersebut. Untuk lebih jelasnya keadan sarana dan prasarana pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5
Keadaan Sarana dan Prasarana SMAN 1 Sukau Lampung Barat⁶

No	Jenis sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kelas belajar	1 2 ruang	Baik
2	Ruang kantor	1 unit	Baik
3	Ruang guru	1 buah	Baik
4	Ruang perpustakaan	I buah	Baik
5	Laboratoriumn fisika	1 unit	Baik
6	Laboratorium biologi/kimia	1 unit	Baik
7	Laboratorium komputer	1 unit	Baik
8	Laboratorium multimedia	1 unit	Baik
9	Ruang BK	1 unit	Baik
10	Mushola	1 unit	Baik
11	Ruang sanggar seni	1 unit	Baik
12	WC Guru	2 unit	Baik
13	WC Murid	4 unit	Baik

⁶Di ambil dari *Dokumentasi Sekolah* tanggal 10 Mei tahun 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian sebagaimana terurai pada Bab IV, kiranya untuk menandai akhir dari penulisan skripsi ini ditarik beberapa kesimpulan penting sebagai jawaban atas masalah-masalah penelitian. Hasil penelitian yang di paparkan, maka dapat disimpulkan, bahwa :

1. Penerapan metode diskusi *buzz group* dalam upaya meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik telah dilaksanakan oleh pendidik di SMAN 1 Sukau Lampung barat antara lain tahap 1 guru menyampaikan tujuan pembelajaran, tahap 2 guru mengarahkan diskusi, tahap 3 guru menyelenggarakan diskusi, dan tahap ke 4 yaitu menutup diskusi dengan merangkum hasil diskusi.
2. Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode diskusi *buzz group* dalam meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik diantaranya yaitu suasana kelas yang menyenangkan, selain itu faktor pendukung lainnya yaitu suara pendidik yang tegas serta kondisi fisik peserta didik yang fress, kelas yang bersih, dan peserta didik yang bersemangat. Faktor penghambatnya antara lain terjadinya kelompok yang terdiri dari orang yang tidak tau apa-apa, dan mendapatkan pemimpin yang lemah, siswa, selain itu hambatan lain dalam penerapan metode suara ribut dari kelas sebelah sehingga pesan yang diterima komunikan kurang jelas.

3. Mengenai hasil yang dipakai oleh peserta didik mengenai metode diskusi *buzz group* dalam upaya meningkatkan komunikasi interpersonal peserta didik SMAN 1 Sukau dikatakan meningkat. Dilihat dari hasil akhir diperoleh hasil 70% dengan kategori Baik. Ada perubahan secara individual dari peserta didik, memiliki keberanian mental untuk tampil berbicara, siswa mampu menjadi lebih cakap dalam komunikasi dan kreatif dalam memahami suatu permasalahan, sehingga dapat membantu dalam proses belajar mengajar.

4. Saran

1. Bagi Lembaga Sekolah

Diterapkan metode diskusi *buzz group* kepala sekolah hendaknya menyuplai atau melengkapi sarana dan prasarana mengenai belajar yang mendukung kegiatan ini supaya belajar mengajar tidak monoton.

2. Bagi guru

Dalam belajar mengajar pendidik harus memahami karakter setiap peserta didik hal ini memiliki fungsi dapat menanggulangi setiap peserta didik yang malas serta kurang perhatian dalam proses belajar mengajar. Dengan diterapkan metode diskusi *buzz group*, seorang guru diharapkan lebih meningkatkan hasil pengaruhnya dengan didampingi menguasai psikologi belajar, hal ini memiliki tujuan supaya metode yang disampaikan tidak hanya sebatas formalitas saja. Supaya dalam proses belajar bisa berjalan efektif dan efisien.

3. Bagi siswa

Dengan diterapkan metode diskusi *buzz group* peserta didik lebih banyak berlatih berkomunikasi baik bersifat personal maupun interpersonal tujuannya agar mudah menjalin hubungan yang komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- A.G.Lunandi, *Komunikasi Mengena Meningkatkan Efektivitas Komunikasi antar pribadi*, Yogyakarta : Kanisius, 1995.
- Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Ahmad Luviadidan Akmaluddin, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PAI Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II SD Negeri 1 Campang Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus TP. 2015/2016”. *Al Tazdkiyah Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 7, November 2016.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta Rajawali Pers, 2012.
- Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: BumiAksara, 2005.
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta :Ciputat Pers, 2002.
- Dede Mulyono, *Metodologi, Penelitian Ilmiah*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- Edi Harapan, *Komunikasi Antarpribadi : Prilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2016.
- El Fiah, Rifda, and ice Anggralisa, “Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realita untuk mengatasi Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MAN Kruy Lampung Barat TP 2015/2016”. *KONSELI :Jurnal Bimbingan Konseling (E-Journal)*, 3. 2017.
- EuisWinarti, *Pengembangan Kepribadian*, Yogyakarta: GrahaIlmu, 2007.
- H.A.W.Widjaja.*Ilmu Komunikasi*, Jakarta : RinekaCipta, 2000.
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012.
- Hamzah B.Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta : BumiAksara, 2015.
- Hasibuan, et al. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Rosda, 2008.
- Hisyam Zaini et al, *Strategi Pembelajaran Aktif diperguruan Tinggi*, Yogyakarta: CTSD, 2002.

Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya ,2005.

Joseph A. Devito, *Komunikasi Antarmanusia*, Tangerang : Publishing Group, 2011.

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung : Alumni Madar Maju, 2006.

Koenjaningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Muhammad Budyatna, *Teori komunikasi Antarpribadi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Nasution, *Metode Research*, Jakarta: BumiAksara, 1996.

Onong Ujhana Efendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung : PT. Citra Aditya Bakti, 2003.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: KalamMulia, 2002.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: KalamMulia, 2005.

Rijal Firdaos, *Desain Instrumen Pengukuran Afektif*, Bandar Lampung : CV Anugrah Utama Raharja (AURA) Anggota IKAPI, 2016.

Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta :Rineka Cipta, 2012.

Romlah, *Pengembangan Kepribadian*, Lampung :Fakta Press Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2014.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta :Rajawali, 2014.

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004.

S. Nasution, *Metodologi Penelitian Dasar*, Jakarta :Bulan Bintang, 1994.

Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : CV. Alfabeta, 2015.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Suranto Aw, *Komunikasi Interpersonal*, Yogyakarta :Graha Ilmu, 2011.

Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta :Rineka Cipta, 2013.

Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*, Jakarta :Rineka Cipta, 2016.

Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007.